



Pemberdayaan Siswa Melalui Pelatihan Pembuatan Buket Untuk Meningkatkan Kreativitas

***Septiana Dwi Utami, Ika Nurani Dewi, Sri Nopita Primawati, Titi Laily Hajiriah, Masiah**

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik dan terapan, Universitas Pendidikan Mandalika. Jl. Pemuda No. 59A, Mataram, Indonesia. Kode Pos: 83125

*Corresponding Author e-mail: septianadwiutami@undikma.ac.id

Received: Oktober 2023; Revised: November 2023; Published: November 2023

Abstrak: Pemberdayaan siswa SMA sebagai anggota masyarakat yang aktif sangat penting dilakukan yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas siswa, sebab kreativitas mampu mendorong semangat dan motivasi serta membuat siswa selalu memiliki ide untuk melakukan inovasi serta mudah beradaptasi dengan berbagai situasi. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui pelatihan pembuatan buket. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode demonstrasi dengan tiga tahapan kegiatan yaitu : 1) Persiapan, dilakukan penyampaian tujuan kegiatan dan pengenalan alat dan bahan digunakan; 2) Tahap pelaksanaan, siswa praktik membuat buket dengan bimbingan dari tim pengabdian; dan 3) Tahap evaluasi, untuk melihat antusiasme peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan serta kemahiran dan kreativitas siswa dalam membuat buket dengan mengisi questioner. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini merupakan kegiatan yang belum pernah dilakukan sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam menghasilkan produk prakarya berupa buket. Manfaat kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa, hal ini dapat dilihat persentase siswa yang dapat mengkreasikan ide dalam membuat buket sebesar 85%. Selain meningkatkan kreativitas siswa, buket juga dapat dijadikan sebagai peluang usaha untuk mendapatkan penghasilan tambahan

Kata kunci : Pemberdayaan siswa, Pelatihan pembuatan buket, kreativitas

Empowering students through Bouquet Making Training to Increase Creativity

Abstract: *It is very important to empower high school students as active members of society with the aim of fostering student creativity, because creativity can encourage enthusiasm and motivation and make students always have ideas for innovation and easily adapt to various situations. The aim of this community service activity is to increase student creativity through bouquet making training. The method used in this activity is a demonstration method with three stages of activity, namely: 1) Preparation, conveying the objectives of the activity and introducing the tools and materials used; 2) Implementation stage, students practice making bouquets with guidance from the service team; and 3) Evaluation stage, to see the enthusiasm of the training participants in participating in the activity as well as the students' skills and creativity in making bouquets by filling in the questionnaire. The results of the training show that this training activity is an activity that has never been carried out before so that students gain new knowledge and experience in producing craft products in the form of bouquets. The benefit of this activity is to increase student creativity, this can be seen from the percentage of students who can create ideas in making a bouquet of 85%. Apart from increasing students' creativity, bouquets can also be used as a business opportunity to earn additional income*

Keywords: Student empowerment, bouquet making training, creativity

How to Cite: Utami, S. D., Dewi, I. N., Primawati, S. N., Hajiriah, T. L., & Masiah, M. (2023). Pemberdayaan Siswa Melalui Pelatihan Pembuatan Buket Untuk Meningkatkan Kreativitas. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4), 702-712. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1516>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1516>

Copyright© 2023, Utami et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Permasalahan ekonomi di Indonesia akan berdampak pada aspek sosial di masyarakat. Aditiany (2018), menyatakan bahwa perekonomian menjadi sebuah pilar yang sangat penting dalam kehidupan selain kesehatan dan pendidikan. Siswa perlu diberi pemahaman tentang kehidupan manusia yang semakin lama akan mengalami kendala dalam mencukupi kebutuhannya, karena sumber daya alam yang ada semakin lama akan habis dan mengalami kelangkaan. Pemahaman tentang ekonomi kreatif perlu diajarkan kepada siswa karena siswa adalah bagian dari generasi muda yang memiliki potensi ideal yang menjadi harapan untuk memegang estafet perekonomian bangsa (Purnomo, 2016). Menurut Siregar (2020), ada tiga peran pelajar dalam perekonomian, yaitu mental produktif bukan konsumtif, mental menciptakan lapangan kerja bukan mencari kerja, dan berfikir terus memberi bukan meminta baik materi maupun non materi. Berkembangnya ekonomi kreatif dipengaruhi oleh kreativitas. Kreativitas ialah kemampuan seseorang yang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari beberapa data/informasi yang didapatkan dari sebelumnya sehingga dapat membentuk atau mewujudkan gagasan/karya yang lebih baik dan dapat berguna atau bermanfaat dalam kehidupan masyarakat (Aini et al., 2021). Semakin kreatifnya seseorang maka akan menghasilkan produk-produk kreatif yang dapat dijual di pasar sehingga akan mempengaruhi ekonomi kreatif nasional.

Kreativitas perlu dikembangkan sejak dini dalam diri siswa, agar siswa mempunyai taraf keterampilan yang lebih baik dan mampu memberi berbagai manfaat untuk dirinya ataupun orang lain. Dunia pendidikan anak remaja khususnya siswa SMA merupakan dunia yang sangat kompleks dan memiliki banyak tantangan. Tantangan yang paling populer terutama di kalangan remaja adalah ketergantungan pada gawai. Selain menjadi alat komunikasi dan sumber informasi, gawai yang dilengkapi dengan berbagai fitur menjadi pintu masuk bagi anak-anak untuk mengakses media sosial. Anak-anak remaja saat ini hidup di era digital dimana teknologi sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Terlalu banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan-kegiatan tidak bermanfaat dan terlalu bergantung pada teknologi dapat menghambat kemampuan anak-anak remaja SMA menumbuhkan kreativitas mereka. Keadaan tersebut sangat penting mendapat perhatian dari semua pihak agar waktu-waktu luang siswa SMA di luar sekolahnya tidak seluruhnya digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengisi waktu luang di luar waktu sekolah adalah dengan memberikan pelatihan yang mengasah kreativitas siswa. Hasil kemampuan kreativitas siswa dapat diwujudkan melalui sebuah hasil kerajinan tangan, dan jika anak mampu membuat sebuah hasil kerajinan tangan maka jelas hal tersebut dapat

memberikan motivasi bagi diri dan kepuasan terhadap suatu karya yang telah diimajinasikan (Sadiyah et al., 2022). Salah satu bentuk kerajinan tangan adalah seni buket yang berarti karangan bunga. Seni buket lebih banyak diminati khususnya di kalangan remaja, tidak hanya itu saat ini buket juga banyak digunakan sebagai hadiah ataupun simbol ucapan selamat.

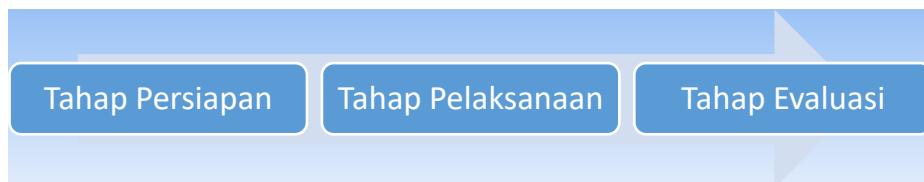
Memberikan buket bunga sebagai hadiah mulai menjadi tren dalam beberapa tahun terakhir. Hingga saat ini eksistensi buket bunga kian diminati kalangan muda. Seni buket saat ini tidak hanya berupa seikat bunga yang diberikan kepada orang terkasih. Seni ini sudah berkembang dipadupadankan dengan benda-benda lainnya seperti kue, kosmetik, makanan ringan dan benda-benda kesukaan orang yang akan diberikan buket. Momennya pun beragam, mulai dari acara lamaran, pernikahan, kelulusan, wisuda dan lainnya (Ridwan dan Asfar, 2020).

Berdasarkan analisis situasi tersebut maka pentingnya meningkatkan kreativitas siswa melalui pelatihan pembuatan buket karena produk kerajinan tangan khususnya buket termasuk dalam industri kreatif yang menjadi unggulan pengembangan ekonomi kreatif 2025 oleh departemen perdagangan RI (Mulyani et al., 2019). Sejalan dengan itu, pengembangan industri buket bunga dan snack juga merupakan sektor kewirausahaan sangat menarik diangkat karena dapat memberikan kontribusi pada sektor ekonomi dan sosial (Ridwan dan Asfar, 2020) khususnya bagi kegiatan yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat sehingga mampu untuk menciptakan komunitas dan menciptakan peluang terbukanya lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Astuti, Buntoro & Ariyadi, 2019 dalam Ridwan dan Asfar, 2020).

Pemberdayaan siswa SMA sebagai anggota masyarakat yang aktif sangat penting dilakukan. Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas siswa, sebab kreativitas mampu mendorong semangat dan motivasi serta membuat siswa selalu memiliki ide untuk melakukan inovasi dan membuat siswa mudah beradaptasi dengan berbagai situasi. Siswa SMAN 1 Labuapi merupakan masyarakat yang aktif menerima pengetahuan dasar sehingga diharapkan mereka mempunyai modal berupa kreativitas yang dapat digunakan untuk menambah skill kompetensi yang dapat dijadikan sebagai ladang usaha. Melalui pembinaan ini diharapkan dapat melengkapi wawasan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berbagai segi kehidupan yang dapat digunakan untuk menunjukkan eksistensi dirinya serta menjadi peluang usaha yang menjanjikan bagi siswa yang ingin memiliki penghasilan tambahan. Hal tersebut memberikan peluang usaha yang luas bagi yang mau berkreasi. Apabila semua siswa SMA mampu berkreativitas dalam membuat buket, bukan maka kemampuan tersebut bisa dikembangkan setelah keluar dari SMA dan bisa menjadi peluang usaha yang sangat menjanjikan karena permintaan yang sangat tinggi dari masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini laksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi dan praktik secara langsung. Metode demonstrasi adalah cara penyajian yang di dalamnya diperlihatkan proses atau objek tertentu yang sedang dipelajari, nyata dan simulasi dan sering kali disertai dengan penjelasan lisan (Arlina et al., 2023). Adapun tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahap-Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan gambar 1, tahapan kegiatan pengabdian masyarakat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian menyampaikan tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian serta mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Penyampaian tujuan penting dilakukan agar peserta mengerti dan memahami apa yang akan dikerjakan. Menurut Farwati et al. (2023), penyampaian tujuan berguna untuk meminimalisir kesalahpahaman saat melakukan kegiatan.

Sebelum melakukan kegiatan tim menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelatihan. Alat dan bahan yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Alat dan Bahan Pelatihan

Alat	Bahan
1. Gunting	1. Kertas cellopine
2. Cutter	2. Kain tisu
3. Selotip	3. Tusuk sate
4. Penggaris	4. Steriofoam/busa kering
5. Alat lem tembak	5. Pita
	6. Karet
	7. Tali rami
	8. Kardus
	9. Lem tembak
	10. Aneka snack
	11. Uang mainan
	12. Boneka
	13. Plastik opp

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah peserta mengetahui tujuan kegiatan serta mengetahui alat dan bahan yang akan digunakan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan. Pada tahap pelaksanaan, siswa praktik membuat buket dengan bimbingan dari tim pengabdian.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan pelatihan dengan metode pengamatan terhadap hasil kegiatan dan metode angket. Kriteria evaluasi meliputi antusiasme peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan serta kemahiran dan kreativitas siswa dalam membuat buket.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika berjumlah 5 orang. Pelaksanaan kegiatan pada hari Rabu tanggal 26 Agustus 2023. Tempat pelaksanaan kegiatan yaitu di SMAN 1 Labuapi. Adapun jumlah peserta sebanyak 20 orang siswa dari kelas IX A.

HASIL DAN DISKUSI

Membuat buket merupakan salah satu bentuk kerajinan tangan yang sedang trend saat ini. Buket tidak hanya berupa rangkaian bunga tetapi dapat dikreasikan dengan berbagai macam barang seperti uang dan snack. Pada tahap awal kegiatan, disampaikan tujuan kegiatan pelatihan yaitu untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui pelatihan pembuatan buket. Selain itu, dengan keterampilan dan pengetahuan mengenai pembuatan buket dapat memberi peluang usaha bisnis rumahan bagi siswa sehingga dapat menumbuhkan serta meningkatkan ekonomi serta mendatangkan manfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitar (Gambar 1).



Gambar 1. Pengenalan Bentuk buket Kepada Siswa

Setelah penyampaian tujuan dan dikenalkan bentuk buket kepada siswa, selanjutnya adalah menunjukkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat buket (gambar 2). Adapun alat-alat yang digunakan adalah gunting, cutter, selotip, penggaris, alat lem tembak. Sedangkan bahan yang digunakan adalah kertas Cellophane sebagai pembungkus buket, kain tissue, pita dan bunga artificial sebagai hiasan, tusuk sate untuk menegakan bahan, steriofoam untuk menancapkan tusuk sate, dan bunga artificial sebagai hiasan buket. Tali rami dan karet untuk mengikat dan mengencangkan, uang kertas mainan dan berbagai macam snack sebagai isian buket, plastic opp sebagai tempat uang kertas mainan.



Gambar 2. Alat dan bahan yang digunakan

Tahap kedua dari kegiatan ini adalah praktek secara langsung pembuatan buket. Pada tahap ini tim pengabdian membimbing siswa dalam membuat buket (Gambar 3).



Gambar 3. Praktek Pembuatan Buket bersama Siswa

Buket yang dibuat berdasarkan gambar 3 adalah buket uang dan snack. Buket uang saat ini menjadi kado alternatif yang menjadi pilihan favorit banyak orang. Sedangkan menurut Ridwan, Asfar, Edwing dan Jamaludin (2020), buket snack harganya murah dan terjangkau serta memberikan manfaat yaitu dapat dimakan. Tahap awal yang dilakukan dalam pembuatan buket ini yaitu siswa dibagi menjadi 7 kelompok, 3 kelompok membuat buket uang dan 4 kelompok membuat buket snack. Tahap awal pembuatannya

sedikit berbeda. Pada buket uang: memasukkan uang kertas ke dalam plastic opp, menempelkan setiap uang yang sudah dimasukkan ke dalam plastic opp tersebut dengan tusuk sate menggunakan selotif. Sedangkan pada buket snack yaitu: menempelkan snack pada tusuk sate menggunakan lem tembak. Langkah selanjutnya adalah sama baik pada buket uang maupun buket snack, yaitu menyusunnya dengan cara menusukkan tangkai tusuk sate ke dalam steriofoam, menambahkan bunga artificial dan kertas tisu di bagian depan buket untuk mempercantik tampilannya, menggunting kertas cellopine dan menyesuaikan ukurannya dengan kebutuhan, membungkus atau menyelimuti uang dan snack dengan kertas cellophane di bagian kiri, tengah dan kanan. Kemudian merapikan buket dengan bantuan isolasi. Kemudian yang terakhir adalah mengikat buket menggunakan pita agar terlihat lebih cantik. Buket yang dihasilkan dari pelatihan ini dapat dilihat pada gambar 4 dan 5



Gambar 4. Buket yang buat oleh siswa



Gambar 5. Foto bersama tim pengabdian dengan siswa peserta pelatihan

Tahap ketiga dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah evaluasi kegiatan pelatihan pembuatan buket. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam proses pembelajaran maupun pelatihan serta untuk mengetahui kendala dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan (Akmalia et al., 2023; Thoharudin et al., 2019). Pada kegiatan evaluasi ini untuk melihat antusiasme peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan serta kemahiran dan kreativitas siswa dalam membuat buket dengan mengisi questioner yang dibagikan kepada semua peserta pelatihan. Hasil quesuionar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Persentase
1.	Apakah anda senang mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan buket?	20	0	100
2.	Apakah kegiatan pelatihan ini bermanfaat untuk anda?	20	0	100
3.	Apakah cara yang diajarkan oleh tim pelatihan mudah untuk dipraktekkan?	17	3	85
4.	Apakah anda akan mencoba membuat buket lagi di rumah	13	7	65
5.	Apakah membuat buket dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan?	18	2	90
6.	Apakah anda mengetahui semua alat dan bahan yang digunakan dalam membuat buket?	20	0	100
7.	Apakah anda mempunyai ide untuk menggunakan bahan lain dalam membuat buket?	17	3	85
8.	Apakah anda mengkreasikan sendiri bentuk buket yang dibuat?	17	3	85
9.	Apakah apakah anda mengalami kesulitan dalam membuat buket?	3	17	85
10.	Apakah tujuan pelatihan sesuai dengan pelaksanaan?	19	1	95

Berdasarkan hasil evaluasi pada tabel 2, sebagian besar siswa memberikan menjawab ya dengan persentase 100% pada pertanyaan no 1,2 dan 6. Hal ini berarti bahwa kegiatan pelatihan ini menambah kompetensi siswa khususnya dalam bidang keterampilan membuat buket. Siswa merasa senang mengikuti pelatihan dengan persentase 100% karena ini merupakan bentuk keterampilan baru bagi siswa yang belum pernah mereka lakukan. Sebanyak 100% siswa menjawab bahwa pelatihan membuat buket memberikan manfaat, yaitu memberikan pengetahuan baru dalam membuat kerajinan tangan, sesuai pendapat Faransisca et al. (2021), bahwa kerajinan tangan meningkatkan kreativitas dan produktivitas. Cara yang diajarkan oleh tim pengabdian mudah dipahami dengan persentase 85%, sehingga sebanyak 13 siswa (65%) akan mencoba lagi membuat buket di rumah. Karena siswa sudah mengetahui bahwa buket dapat menjadi ide bisnis atau peluang usaha

yang menjanjikan bagi seseorang yang ingin memiliki penghasilan tambahan (Widianto et al., 2023).

Butir pertanyaan 6 berkaitan dengan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat buket, seluruh siswa mengetahui alat dan bahan tersebut karena sering digunakan dan mudah di dapatkan. Penggunaan alat dan bahan tidak terbatas pada alat dan bahan yang disebutkan oleh tim pengabdian sehingga sebanyak 85 % siswa mempunyai ide untuk menggunakan bahan lainnya seperti menggunakan kertas kado, kertas koran, kertas nasi maupun kertas bekas sebagai pengganti kertas cellophane. Begitu juga dengan isi buket dapat dikreasikan dengan bahan lainnya seperti boneka, bunga artificial, minuman sachet maupun buket dari Bunga flannel (Fadli et al., 2023).

Berdasarkan hasil evaluasi butir pertanyaan 10, sebanyak 19 siswa menjawab bahwa pelaksanaan pelatihan sesuai dengan tujuan awal. Sehingga tujuan kegiatan tercapai yaitu meningkatnya kreativitas siswa melalui pelatihan pembuatan buket. Hal ini sesuai dengan pendapat Azizah et al. (2020), pelatihan pembuatan buket dapat merangsang para peserta untuk meningkatkan jiwa kreativitas, imajinasi dan dapat berkarya secara spontanitas, sesuai dengan nilai seni yang muncul dari dalam diri. Untuk menghasilkan buket yang cantik dan menarik dibutuhkan kreativitas dalam membuatnya karena dengan kreativitas seseorang, benda yang awalnya tidak terlihat memiliki nilai jual menjadi indah bahkan memiliki nilai jual yang tinggi (Sadiyah et al., 2022). Membuat buket dapat menjadi peluang usaha yang manfaatnya dapat meningkatkan kreativitas dalam berinovasi dalam berbisnis dan menjadi peluang usaha yang menjanjikan bagi seseorang yang ingin memiliki penghasilan tambahan (Marliati et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini merupakan kegiatan yang belum pernah dilakukan sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam menghasilkan produk prakarya berupa buket. Manfaat kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa, hal ini dapat dilihat persentase siswa yang dapat mengkreasikan ide dalam membuat buket sebesar 85%. Selain meningkatkan kreativitas siswa, buket juga dapat dijadikan sebagai peluang usaha untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

REKOMENDASI

Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu agar diadakan pelatihan cara pemasaran produk-produk hasil kerajinan tangan.

ACKNOWLEDGMENT

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM Undikma yang telah memberikan bantuan dana untuk kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada kepala sekolah, guru serta siswa SMAN 1 Labuapi atas kerjasamanya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.

REFERENCES

- Aditiany, S. (2018). Peranan Pelajar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 16(1), 37-42.
- Aini, Q., Yulianto, T., & Faisol, F. (2021). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan BUKET Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMK Mawaddah. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 73-77.
- Akmalia, R., Oktapia, D., Hasibuan, E. E., Hasibuan, I. T. D., Azzahrah, N., & Harahap, T. S. A. (2023). Pentingnya Evaluasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4089-4092.
- Arlina, A., Khalifah, S. N., Sipahutar, S. N., Gajah, N. A., & Shifa, M. (2023). Kemampuan Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran di MTS Al-Washliyah Bangun Purba. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 797-803.
- Azizah, D. N., Septiani, D. R., Khasanah, U., Muamalah, K. N. (2021). Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Melalui Pembuatan Buket Snack Sebagai Alternatif Peluang Usaha Dimasa Pandemi. *Dedikasi*, 1 (2), 504-511.
- Fadli, A. A., Alam, Y., Kusuma, C. D., Avivah, I. N., Khotimah, K., Maharani, S., & Nurlaili, S. (2023). PELATIHAN PEMBUATAN BUKET BUNGA FLANEL UNTUK MENINGKATKAN UMKM IBU-IBU PKK DESA PLOSOREJO. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3445-3450.
- Farwati, R., Kurnia, N., Gestin, A. P., Tabah, N. A. B. A., Widiyanni, W., & Rahma, A. Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Balsam Dari Minyak Jelantah Untuk Mengurangi Limbah Lingkungan. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 346-357.
- Fransisca, C., Ajeng, F., Warda, N. A., & Nugroho, W. (2021). Membangun Kreativitas Anak Dengan Membuat Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Produktifitas Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Mengabdi (JIMA WAbdi)*, 1(3), 134-138.
- Marliati, N., Fauziah, K. F., & Putraga, L. D. (2022). Pelatihan Pembuatan Buket Uang Dan Snack Karang Taruna Dukuh Cekelan Untuk Meningkatkan Perekonomian Pasca Pandemi. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 17(1).
- Mulyani, NL. , Sunarmintyastuti, B. D., Theodora, dan Marti,S. (2019). "KOTA DEPOK," *PKM Pengabdi.Kpd. Mayarakat*, 2(2), 142-147.
- Munawar, T., Yulia, S., & Avelius, D. S. (2019). Sosialisasi pentingnya pendidikan lebih tinggi di desa Sungai Mali Kecamatan ketungau hilir. *pengabdian masyarakat khatulistiwa*. 1(2), 1-8.
- Purnomo, RA. (2016). "Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS". Ponorogo: WADE GROUB ISBN, 978-602.
- Ridwan, M. I., & Asfar, A. M. I. T. (2020, September). Pelatihan Pembuatan Buket Bunga dan Snack Sebagai Kado Wisuda di Perpustakaan Bone. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2, 51-58
- Sadiyah, H., Nisa, R. M., Fitriana, Z., Setiabudi, D. I., & Iswandi, I. (2022). Pendampingan Pembuatan Kerajinan Tangan Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di Lingkungan Dusun Wagir. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 62-68.

- Siregar, AAP. 92020). Peran Pelajar dalam Perekonomian Indonesia. <https://www.ganto.co/berita/3817/peran-pelajar-dalam-perekonomian-indonesia.html>. Diakses tanggal 17 Juni 2023.
- Widianto, T., Angelina, Y., Panglipurningrum, Y. S., & Octaviani, A. (2022). Pelatihan Peningkatan Ekonomi Kreatif Bucket Snack dan Pemasaran Digital Marketing pada Ibu-Ibu PKK di Desa Ngadirejo Karanganyar. *INCIDENTAL: Journal Of Community Service and Empowerment*, 1(01 Desember), 29-35.
- Widhihastuti, E., Sumarni, W., Mahatmanti, F. W., Rakainsa, S. K., & Rosanti, Y. M. (2021). Penyuluhan Pencegahan COVID-19 dan Pelatihan Pembuatan Sabun Minyak Serai Wangi di RW 08 Genuk, Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2(1), 63-72.